



Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis *Trend* dan *Common Size* pada Perusahaan Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025

Gresella Nurul Fatimah^{1*}, Hendra Sastrawinata², Agung Anggoro Seto³

¹⁻³ Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Email: gresellanurulf@gmail.com¹, hendrasastrawinata123@gmail.com², Agung.anggoro.seto@polsri.ac.id³

*Penulis Korespondensi: gresellanurulf@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the financial performance of cement industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange, specifically PT Cemindo Gemilang Tbk and PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, for the 2020-2025 period using trend and common size analysis. The approach used is quantitative descriptive with secondary data in the form of annual financial statements obtained through documentation and literature studies. The sampling technique used is purposive sampling. The results indicate that based on trend analysis, the balance sheets of both companies experienced a downward trend in assets and liabilities. In the income statement, PT Cemindo Gemilang Tbk's current year profit fluctuated, recording losses in several periods, while PT Semen Indonesia (Persero) Tbk's profit fluctuated with a declining tendency but still maintained a profit position. The common size analysis results show that the asset structure of both companies is dominated by non-current assets. On the liabilities side, PT Cemindo Gemilang Tbk is dominated by liabilities, while PT Semen Indonesia (Persero) Tbk is dominated by equity as its main source of funding. In the income statement, cost of goods sold accounts for the largest proportion of total sales, suppressing the profitability of both companies.

Keywords: Cement Industry; Common Size; Financial Performance; Financial Statements; Trend.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya PT Cemindo Gemilang Tbk dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2025 menggunakan analisis *trend* dan *common size*. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis *trend*, pada laporan neraca kedua perusahaan mengalami *trend* penurunan pada sisi aset dan liabilitas. Pada laporan laba rugi, laba tahun berjalan PT Cemindo Gemilang Tbk fluktuatif hingga mencatat kerugian pada beberapa periode, sedangkan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk fluktuatif cenderung menurun namun tetap mempertahankan posisi laba. Hasil analisis *common size* menunjukkan struktur aset kedua perusahaan didominasi aset tidak lancar. Pada sisi liabilitas dan ekuitas, PT Cemindo Gemilang Tbk didominasi liabilitas, sedangkan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk didominasi ekuitas sebagai sumber pendanaan utama. Pada laporan laba rugi, beban pokok penjualan memiliki proporsi terbesar terhadap total penjualan sehingga menekan profitabilitas kedua perusahaan.

Kata kunci: Common Size; Industri Semen; Kinerja Keuangan; Laporan Keuangan; Trend.

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia tetap menunjukkan *trend* pertumbuhan meskipun dihadapkan pada kondisi ketidakpastian pasar keuangan global yang relatif tinggi, dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV tahun 2024 tercatat sebesar 5,02% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,95% (yoy) (Bank Indonesia, 2025). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Databoks Katadata (2024), sektor konstruksi menempati posisi keempat dari sepuluh sektor penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan kontribusi sebesar Rp541,2 triliun atau setara 10,23% pada triwulan I tahun 2024, yang turut mendorong peningkatan permintaan semen domestik melalui komitmen pemerintah

dalam pembangunan infrastruktur dan percepatan proyek Ibu Kota Nusantara (IKN), tercermin dari alokasi anggaran infrastruktur sebesar Rp423 triliun serta proyeksi kebutuhan semen yang diperkirakan mencapai satu juta metrik ton per tahun (PT Cemindo Gemilang Tbk, 2024). Di Indonesia, terdapat lima emiten industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), dan PT Cemindo Gemilang Tbk (CMNT) (IDX Channel, 2024).

Tabel 1. Laba rugi perusahaan industri semen yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Tahun	CMNT	%	SMCB	%	SMGR	%	INTP	%	SMBR	%
2020	530.282.000.000	-967%	650.988.000.000	30%	2.674.343.000.000	13%	1.806.337.000.000	-2%	10.981.673.000	-63%
2021	254.670.000.000	-52%	720.933.000.000	11%	2.117.236.000.000	-21%	1.788.496.000.000	-1%	46.705.891.000	325%
2022	-88.204.000.000	-135%	839.276.000.000	16%	2.499.083.000.000	18%	1.842.434.000.000	3%	94.827.889.000	103%
2023	159.292.000.000	-281%	894.645.000.000	7%	2.295.601.000.000	-8%	1.950.266.000.000	6%	121.572.505.000	28%
2024	-704.193.000.000	-542%	745.090.000.000	-17%	771.674.000.000	-66%	2.007.947.000.000	3%	129.253.093.000	6%

(Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, Data Diolah, 2026)

Tabel 1 menunjukkan laba rugi bersih dari perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, kinerja laba rugi bersih kelima perusahaan industri semen periode 2020-2024 menunjukkan dinamika yang bervariasi. PT Cemindo Gemilang Tbk menunjukkan fluktuasi laba paling tajam, dengan kerugian yang berulang terjadi sepanjang periode pengamatan, yakni sebesar Rp88 miliar pada tahun 2022 dan melebar menjadi Rp704 miliar pada tahun 2024. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk juga menunjukkan fluktuasi laba yang signifikan, dengan penurunan laba pada tahun 2021 menjadi Rp2,11 triliun dan kembali turun tajam 66% menjadi Rp771 miliar pada tahun 2024. Sementara itu, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk mencatatkan kenaikan laba yang konsisten dari Rp650,98 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp894,64 miliar pada tahun 2023, sebelum menurun menjadi Rp745,09 miliar pada tahun 2024. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk hanya mengalami penurunan laba kecil sebesar 1% dari Rp1,80 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp1,78 triliun pada tahun 2021, lalu kembali naik secara bertahap hingga mencapai Rp2 triliun pada tahun 2024. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mencatatkan laba sebesar Rp10,98 miliar pada tahun 2020,

kemudian meningkat signifikan menjadi Rp46,70 miliar pada tahun 2021 dan terus tumbuh hingga mencapai Rp129,25 miliar pada tahun 2024.

Berdasarkan pola laba bersih tersebut, penelitian ini memfokuskan penelitian pada PT Cemindo Gemilang Tbk dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk karena kedua perusahaan menunjukkan kinerja laba bersih yang fluktuatif sepanjang periode 2020-2024, dengan PT Cemindo Gemilang Tbk mengalami realisasi kerugian pada beberapa tahun pengamatan dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan laba yang signifikan, berbeda dengan tiga perusahaan lainnya yang relatif lebih stabil.

Evaluasi kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam analisis laporan keuangan yang menjadi instrumen evaluasi kinerja operasional serta acuan strategis bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan (Febriana et al., 2021). Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan berbagai teknik, antara lain analisis komparatif, rasio, *trend*, *common size*, kredit, laba kotor, *break even point*, *du pont*, dan arus kas (Purba et al., 2023), namun penelitian ini berfokus pada analisis *trend* dan *common size*. Keunggulan analisis *trend* terletak pada kemampuannya menunjukkan konsistensi dan keberlanjutan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, di mana *trend* positif mencerminkan pengelolaan yang efektif sedangkan tren negatif mengindikasikan adanya masalah keuangan atau risiko (Amelia et al., 2025). Keunggulan analisis *common size* terletak pada kemampuannya menunjukkan pos yang paling signifikan, mengetahui faktor penyebab perubahan persentase terbesar, menilai wajar atau tidaknya perubahan suatu pos, serta memudahkan perbandingan antar pos atau antar periode dalam laporan keuangan (Utami, 2022). Penerapan analisis *trend* dan analisis *common size* secara bersamaan dapat membentuk kerangka kerja yang komprehensif dalam perencanaan strategi perusahaan (Hidayat & Sulistyo, 2024).

Selama periode 2020-2024, PT Cemindo Gemilang Tbk mengalami penurunan total aset dari Rp19,04 triliun menjadi Rp17,10 triliun, serta penurunan liabilitas dari Rp16,30 triliun menjadi Rp13,95 triliun, sementara ekuitas dan pendapatan bersih menunjukkan pola fluktuatif. Kondisi serupa juga terjadi pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dengan penurunan total aset dari Rp83,19 triliun menjadi Rp76,99 triliun dan liabilitas dari Rp42,67 triliun menjadi Rp26,63 triliun, meskipun ekuitas perusahaan justru meningkat secara konsisten dari Rp38,74 triliun menjadi Rp48,30 triliun. Industri semen di Indonesia pada tahun 2024 berada dalam kondisi kelebihan kapasitas produksi dengan tingkat utilisasi yang hanya mencapai 56,5%, sehingga mendorong persaingan antar produsen semakin ketat, memicu tekanan terhadap harga, serta berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan (Asosiasi Semen Indonesia, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu terkait metode analisis *trend* dan *common size* menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Mardiya et al. (2024) yang meneliti Analisis Laporan Keuangan menggunakan Analisis *Trend* dan *Common size* pada PT Timah Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode 2021 hingga kuartal I 2024 berada dalam kondisi memprihatinkan, baik dari sisi *trend* maupun struktur keuangan karena terjadi penurunan total aset, pendapatan dan laba kotor serta peningkatan kewajiban. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al. (2023) yang berjudul *Analysis of Common size* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2021 masih dapat dikategorikan sehat karena terjadi perbaikan likuiditas serta kenaikan laba dan pendapatan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, dan metode analisis yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan kombinasi analisis *trend* dan *common size* untuk menganalisis kinerja keuangan PT Cemindo Gemilang Tbk dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2025. Penggunaan kedua metode analisis secara terpadu pada dua perusahaan industri semen selama periode penelitian tersebut menjadi kebaruan penelitian karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan setiap akun serta struktur laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan, bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, serta referensi bagi akademisi dalam melakukan penelitian sejenis mengenai kinerja keuangan menggunakan analisis *trend* dan *common size*.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut Sari (2021), kinerja keuangan merupakan alat untuk menilai prestasi keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya dengan memperhatikan input dan output sehingga dapat menggambarkan kondisi serta perkembangan keuangan dan menunjukkan hasil yang telah dicapai pada periode sebelumnya maupun kondisi yang sedang berjalan. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang melalui kinerja tersebut prestasi perusahaan dapat diketahui dan dinilai berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan yang telah dilakukan (Bilgies et al., 2023).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang memaparkan data finansial sebuah entitas pada kurun waktu tertentu. Informasi ini ditata secara terstruktur guna mencerminkan keadaan finansial, performa operasional, serta perputaran kas yang berlangsung sepanjang periode tersebut (Junaidi et al., 2025). Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana komunikasi antara informasi keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi dan kegiatan perusahaan tersebut (Siahaan, 2021).

Analisis *Trend*

Menurut Permana et al. (2025) menyatakan bahwa analisis *trend* adalah salah satu alat dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk melihat perubahan tren laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu, dengan hasil yang dapat berupa peningkatan atau penurunan berdasarkan persentase perhitungan. Analisis *trend* atau analisis horizontal adalah suatu teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk membandingkan setiap pos pada laporan keuangan perusahaan dengan pos yang sama pada periode sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk melihat perkembangan setiap pos, baik yang mengalami peningkatan maupun penurunan dari waktu ke waktu (Astuti et al., 2021).

Analisis *Common Size*

Menurut Sudarmanto (2024), analisis *common size* merupakan metode yang dilakukan dengan menyajikan setiap akun dalam laporan laba rugi dan neraca dalam bentuk proporsi. Pada laporan laba rugi, setiap pos dihitung sebagai persentase dari total penjualan, sedangkan pada neraca dihitung sebagai persentase dari total aset. Menurut Seto et al. (2023), laporan persentase per komponen atau *common size statement* merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui proporsi investasi pada setiap pos aktiva terhadap total aktiva. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menganalisis struktur permodalan perusahaan serta komposisi biaya dengan menghubungkannya terhadap total penjualan..

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan PT Cemindo Gemilang Tbk dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2025 menggunakan analisis *trend* dan *common size*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel

penelitian ini antara lain, perusahaan industri semen yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2025, perusahaan yang menunjukkan fluktuasi laba bersih dengan penurunan tajam, serta fluktuasi yang ditandai dengan penurunan laba bersih lebih dari satu kali sehingga pola laba bergerak naik-turun secara berulang selama periode 2020-2025. Sampel dalam penelitian ini yaitu PT Cemindo Gemilang Tbk dan PT Semen Indonesia Persero (Tbk).

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan yang diperoleh melalui situs web resmi perusahaan yaitu PT Cemindo Gemilang Tbk (www.cemindo.com) dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (www.sig.id) dari tahun 2020-2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Serta teknik analisis data menggunakan analisis *trend* dan *common size* dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis *trend* dan *common size*:

Analisis Trend

Data penelitian dikumpulkan melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi selama periode 2020–2025. Dalam analisis ini, tahun 2020 ditetapkan sebagai tahun dasar dengan nilai indeks sebesar 100% karena merupakan tahun awal pengamatan. Selanjutnya, persentase perubahan pada setiap akun laporan keuangan dihitung menggunakan rumus analisis tren (trend analysis) untuk mengetahui perkembangan masing-masing akun dari tahun ke tahun berdasarkan tahun dasar yang telah ditetapkan. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Berjalan}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase kemudian disusun ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah pengamatan terhadap pola perkembangan setiap akun laporan keuangan dari tahun ke tahun. Berdasarkan tabel tersebut, dilakukan identifikasi untuk mengetahui apakah masing-masing akun mengalami peningkatan, penurunan, atau fluktuasi selama periode penelitian. Selanjutnya, hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan arah dan pola tren yang terbentuk selama periode 2020–2025.

Analisis *Common Size*

Data penelitian dihimpun dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi selama periode 2020–2025. Dalam analisis *common size*, total aset dan total pasiva pada neraca serta total penjualan bersih pada laporan laba rugi ditetapkan sebagai dasar pembagi. Selanjutnya, setiap pos dalam laporan keuangan dihitung persentasenya terhadap total yang menjadi dasar pembagi dengan menggunakan rumus analisis *common size* sehingga dapat diketahui proporsi masing-masing akun dalam struktur keuangan perusahaan. Berikut rumus analisis *common size*, antara lain:

$$Aktiva = \frac{Komponen Aktiva}{Total Aktiva} \times 100\%$$

$$Pasiva = \frac{Komponen Pasiva}{Total Pasiva} \times 100\%$$

$$Laba Rugi = \frac{Komponen Laba Rugi}{Pendapatan} \times 100\%$$

Hasil perhitungan analisis *common size* selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi data. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan analisis terhadap komposisi struktur aset, struktur pendanaan, serta struktur laba rugi perusahaan guna mengetahui proporsi masing-masing komponen dalam laporan keuangan. Selanjutnya, hasil analisis persentase tersebut digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai kondisi dan karakteristik struktur keuangan perusahaan selama periode penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Analisis *Trend*

Analisis *trend* dilakukan dengan menetapkan satu periode sebagai tahun dasar, lalu membandingkan akun laporan keuangan pada periode berikutnya terhadap periode tersebut. Tahun dasar yang digunakan dalam analisis ini adalah tahun awal pengamatan yaitu tahun 2020 yang dijadikan 100%.

Tabel 2. Perhitungan Analisis *Trend* pada Laporan Neraca PT Cemindo Gemilang Tbk
Periode 2020-2025

Akun	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Kas setara kas	100%	112%	122%	136%	160%	141%
Persediaan, neto	100%	119%	135%	126%	126%	117%
Total aset lancar	100%	100%	100%	111%	99%	93%
Aset tetap, neto	100%	98%	95%	91%	88%	86%
Total aset tidak lancar	100%	97%	94%	91%	88%	85%
Total aset	100%	98%	95%	94%	90%	87%
Pinjaman bank jangka panjang	100%	111%	221%	131%	172%	57%
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	100%	333%	653%	425%	444%	500%
Beban akrual	100%	174%	116%	165%	176%	124%
Total liabilitas jangka pendek	100%	98%	102%	97%	108%	82%
Pinjaman bank jangka panjang	100%	101%	91%	87%	71%	99%
Total liabilitas jangka panjang	100%	81%	73%	74%	63%	85%
Total liabilitas	100%	89%	88%	86%	86%	83%
Modal saham	100%	154%	154%	154%	154%	154%
Penghasilan komprehensif lainnya	100%	6%	-642%	-631%	-806%	-950%
Total ekuitas	100%	148%	140%	145%	115%	107%
Total liabilitas dan ekuitas	100%	98%	95%	94%	90%	87%

(Sumber: Laporan Keuangan PT Cemindo Gemilang Tbk, Data Diolah, 2026)

Berdasarkan hasil analisis *trend*, total aset PT Cemindo Gemilang Tbk periode 2020-2025 menunjukkan *trend* penurunan secara bertahap dari Rp19,04 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp16,52 triliun pada tahun 2025 atau menurun dari 100% menjadi 87%. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh berkurangnya aset tidak lancar, khususnya aset tetap neto yang menurun dari Rp15,56 triliun menjadi Rp13,28 triliun atau dari 100% menjadi 86%, akibat tingginya beban penyusutan pada bangunan, mesin, peralatan, dan aset operasional lainnya. Di sisi lain, aset lancar menunjukkan kondisi yang relatif lebih stabil, didukung oleh peningkatan kas dan setara kas dari Rp399,86 miliar menjadi Rp562,77 miliar atau dari 100% menjadi 141%, serta persediaan yang meningkat dari Rp1,40 triliun menjadi Rp1,64 triliun atau dari 100% menjadi 117%, sehingga perusahaan masih mampu menjaga likuiditasnya selama periode pengamatan.

Analisis *trend* pada sisi total liabilitas dan ekuitas PT Cemindo Gemilang Tbk periode 2020-2025 menunjukkan terjadinya trend penurunan dari Rp19,04 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp17,10 triliun pada tahun 2025, yang tercermin dari penurunan indeks *trend* dari 100% menjadi 87%, sejalan dengan menurunnya total aset perusahaan. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya total liabilitas dari Rp16,30 triliun menjadi Rp13,59 triliun, yang tercermin dari penurunan indeks *trend* dari 100% menjadi 83% sebagai dampak pembayaran pinjaman bank jangka panjang secara bertahap, yang meliputi pinjaman sindikasi, pinjaman akuisisi, pinjaman pembangkit tenaga listrik, pinjaman pabrik pengepakan, kredit kendaraan, dan obligasi. Sementara itu, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi

mengikuti kebutuhan operasional perusahaan, yang tercermin dari peningkatan bagian lancar pinjaman bank jangka panjang, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan beban akrual pada beberapa periode pengamatan.

Di sisi lain, total ekuitas tetap berada di atas tahun dasar dengan mencapai 107% atau sebesar Rp2,92 triliun pada tahun 2025. Kondisi ini didukung oleh peningkatan modal saham dari 100% sebesar Rp5,54 triliun menjadi 154% sebesar Rp8,52 triliun setelah pelaksanaan IPO pada tahun 2021, sehingga perusahaan masih mampu mempertahankan struktur permodalannya. Namun demikian, penurunan penghasilan komprehensif lainnya hingga -950% atau mengalami kerugian mencapai Rp532,38 miliar yang dipengaruhi oleh selisih kurs mata uang asing dan perubahan nilai lindung nilai instrumen keuangan menyebabkan pertumbuhan ekuitas kembali melemah pada akhir periode pengamatan.

Tabel 3. Perhitungan Analisis *Trend* pada Laporan Laba Rugi PT Cemindo Gemilang Tbk Periode 2020-2025

Akun	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Penjualan	100%	116%	135%	134%	124%	125%
Beban pokok penjualan	100%	113%	132%	131%	131%	129%
Beban penjualan dan distribusi	100%	121%	189%	203%	183%	134%
Laba rugi tahun berjalan	100%	48%	-17%	30%	-133%	-28%

(Sumber: Laporan Keuangan PT Cemindo Gemilang Tbk, Data Diolah, 2026)

Hasil analisis *trend* laporan laba rugi PT Cemindo Gemilang Tbk periode 2020-2025 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Penjualan meningkat dari Rp7,15 triliun dengan nilai trend 100% pada tahun 2020 menjadi Rp9,68 triliun dengan nilai *trend* 135% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi Rp8,85 triliun atau 124% pada tahun 2024 akibat melemahnya permintaan semen domestik, kondisi *oversupply* industri, dan perlambatan aktivitas konstruksi, sebelum kembali meningkat menjadi Rp8,97 triliun atau 125% pada tahun 2025. Beban pokok penjualan juga meningkat dari Rp5,43 triliun menjadi Rp7,16 triliun atau dari 100% menjadi 132% pada tahun 2022, relatif stabil pada Rp7,10 triliun atau 131% hingga tahun 2024, kemudian menurun menjadi Rp7,02 triliun atau 129% pada tahun 2025 seiring efisiensi produksi. Beban penjualan dan distribusi mencapai puncaknya sebesar Rp1,10 triliun atau 203% pada tahun 2023 akibat meningkatnya biaya pengangkutan, logistik, dan perluasan jaringan distribusi, sebelum menurun menjadi Rp730,43 miliar atau 134% pada tahun 2025. Kondisi tersebut menyebabkan laba tahun berjalan berfluktuasi, dari laba Rp530,28 miliar atau 100% pada tahun 2020 menjadi rugi Rp88,20 miliar atau -17% pada tahun 2022, kembali mencatat laba Rp159,29 miliar atau 30% pada tahun 2023, kemudian mengalami kerugian sebesar Rp704,19 miliar atau -133% pada tahun 2024 akibat tekanan biaya operasional dan

pelemahan pasar semen, sebelum kerugian berkurang menjadi Rp145,92 miliar atau -28% pada tahun 2025.

Tabel 4. Perhitungan Analisis *Trend* pada Laporan Neraca PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2025

Akun	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Kas setara kas	100%	90%	184%	212%	112%	142%
Piutang lain pihak ketiga	100%	160%	141%	194%	270%	248%
Total aset lancar	100%	99%	116%	121%	100%	107%
Aset tetap	100%	98%	96%	94%	92%	89%
Properti investasi	100%	91%	85%	83%	78%	73%
Total aset tidak lancar	100%	98%	96%	93%	91%	88%
Total aset	100%	98%	100%	98%	93%	92%
Uang muka penjualan	100%	82%	963%	614%	1029%	1507%
Total liabilitas jangka pendek	100%	118%	106%	130%	105%	128%
Utang obligasi	100%	58%	70%	22%	18%	8%
Pinjaman bank	100%	66%	50%	41%	32%	22%
Total liabilitas jangka panjang	100%	74%	67%	52%	45%	37%
Total liabilitas	100%	87%	78%	74%	62%	64%
Tambahan modal disetor	100%	100%	426%	426%	426%	426%
Penghasilan komprehensif lain	100%	351%	7024%	7000%	11723%	11546%
Total ekuitas	100%	111%	122%	123%	125%	123%
Total liabilitas dan ekuitas	100%	98%	100%	98%	93%	92%

(Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Data Diolah, 2026)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2025 menunjukkan *trend* penurunan pada sisi total aset, yaitu dari Rp83,19 triliun dengan nilai *trend* 100% pada tahun 2020 menjadi Rp76,56 triliun atau 92% pada tahun 2025. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya aset tidak lancar dari Rp66,90 triliun dengan nilai *trend* 100% menjadi Rp59,13 triliun atau 88%, akibat penyusutan aset tetap yang menurun menjadi Rp53,90 triliun atau 89% serta properti investasi menjadi Rp80,42 miliar atau 73%. Sebaliknya, aset lancar berfluktuasi dan meningkat menjadi Rp17,43 triliun atau 107%, didorong oleh kenaikan kas dan setara kas yang mencapai Rp6,93 triliun atau 212% pada tahun 2023 serta piutang pihak ketiga yang meningkat hingga Rp4,39 triliun atau 270% pada tahun 2024.

Pada sisi liabilitas dan ekuitas juga mengalami *trend* penurunan dari Rp83,19 triliun dengan nilai *trend* 100% menjadi Rp76,56 triliun atau 92%, sejalan dengan menurunnya total liabilitas dari Rp42,67 triliun dengan nilai *trend* 100% menjadi Rp27,24 triliun atau 64% akibat pelunasan utang obligasi yang menurun hingga Rp585,03 miliar atau 8%, serta pinjaman bank jangka panjang menjadi Rp3,37 triliun atau 22%, yang berasal dari fasilitas kredit investasi dan modal kerja pada beberapa bank, seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Liabilitas jangka pendek berfluktuasi hingga mencapai Rp15,83 triliun atau 128% karena peningkatan uang muka penjualan yang mencapai Rp1,56 triliun atau 1.507%. Sementara itu, total ekuitas tetap meningkat dari Rp38,74 triliun dengan nilai *trend*

100% menjadi Rp47,71 triliun atau 123%. Peningkatan ini didukung oleh tambahan modal disetor yang meningkat menjadi Rp6,21 triliun atau 426% akibat transaksi *inbreng* berupa pengalihan kepemilikan saham pemerintah pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, serta penghasilan komprehensif lain yang meningkat hingga Rp885,66 miliar atau 11.546% karena keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja dan selisih kurs penjabaran entitas anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan liabilitas dan ekuitas lebih dipengaruhi oleh berkurangnya liabilitas, sementara struktur permodalan perusahaan tetap menguat selama periode pengamatan.

Tabel 5. Perhitungan Analisis *Trend* pada Laporan Laba Rugi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2025

Akun	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Penjualan	100%	104%	103%	110%	103%	100%
Beban pokok penjualan	100%	106%	109%	121%	120%	120%
Laba rugi tahun berjalan	100%	79%	93%	86%	29%	7%

(Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Data Diolah, 2026)

Analisis *trend* pada laporan laba rugi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2025 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif namun cenderung menurun. Penjualan perusahaan cenderung bergerak fluktuatif namun masih relatif stabil dibandingkan tahun dasar, dari Rp35,17 triliun dengan nilai *trend* 100% pada tahun 2020 sempat meningkat menjadi Rp38,65 triliun dengan nilai *trend* 110% pada tahun 2023, sebelum kembali menjadi Rp35,24 triliun atau 100% pada tahun 2025. Sementara itu, laba tahun berjalan mengalami penurunan secara berkelanjutan hingga hanya mencapai Rp179,43 miliar atau sebesar 7% pada tahun 2025. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan beban pokok penjualan dari Rp23,55 triliun dengan nilai *trend* 100% menjadi Rp28,17 triliun atau sebesar 120% selama periode 2020-2025 akibat meningkatnya biaya energi dan bahan baku, serta melemahnya permintaan semen nasional, ketatnya persaingan harga industri, dan menurunnya volume penjualan segmen semen dan terak. Perusahaan tetap mampu mempertahankan posisi laba selama periode pengamatan, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan untuk menjaga kinerja operasionalnya di tengah tekanan biaya dan persaingan industri yang semakin ketat.

Perhitungan Analisis *Common Size*

Analisis *common size* dilakukan dengan menyajikan setiap pos dalam laporan keuangan dalam bentuk persentase. Pada neraca, setiap pos dihitung sebagai persentase terhadap total aset atau total kewajiban dan ekuitas. Pada laporan laba rugi, setiap komponen dinyatakan sebagai persentase dari total penjualan bersih.

Tabel 6. Perhitungan Analisis *Common Size* pada Laporan Neraca PT Cemindo Gemilang Tbk Periode 2020-2025

Akun	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Total aset lancar	18%	19%	19%	21%	20%	20%
Total aset tidak lancar	82%	81%	81%	79%	80%	80%
Total aset	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Total liabilitas	86%	78%	79%	78%	82%	82%
Total ekuitas	14%	22%	21%	22%	18%	18%
Total liabilitas dan ekuitas	100%	100%	100%	100%	100%	100%

(Sumber: Laporan Keuangan PT Cemindo Gemilang Tbk, Data Diolah, 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis *common size*, struktur aset PT Cemindo Gemilang Tbk periode 2020-2025 secara konsisten didominasi oleh aset tidak lancar dengan proporsi 79-82% dari total aset, dengan nilai sebesar Rp13,28 triliun hingga Rp15,56 triliun selama periode penelitian, sementara aset lancar hanya berkontribusi 18-21% dengan nilai sebesar Rp3,24 triliun hingga Rp3,48 triliun. Dominasi aset tidak lancar ini terutama berasal dari aset tetap neto, mencerminkan karakteristik industri semen yang padat modal dengan investasi besar pada mesin dan peralatan, bangunan dan prasarana, serta tanah. Pada kelompok aset lancar, persediaan yang didominasi suku cadang menjadi komponen terbesar, mencerminkan kebutuhan perusahaan menjaga ketersediaan bahan produksi dan komponen pemeliharaan mesin secara berkelanjutan.

Pada sisi liabilitas dan ekuitas, struktur pendanaan perusahaan didominasi oleh liabilitas dengan proporsi 78-86% dari total liabilitas dan ekuitas, dengan nilai sebesar Rp13,59 triliun hingga Rp16,30 triliun selama periode penelitian, sedangkan total ekuitas hanya berkontribusi 14-22% dengan nilai sebesar Rp2,74 triliun hingga Rp4,04 triliun. Liabilitas didominasi oleh pinjaman bank, baik untuk kebutuhan modal kerja operasional maupun untuk membiayai investasi dan ekspansi pabrik melalui skema pinjaman sindikasi dari berbagai bank seperti PT Bank Negara Indonesia, Bangkok Bank, dan PT Bank Permata. Pada sisi ekuitas, modal saham menjadi komponen terbesar dengan proporsi meningkat dari 29% menjadi 52%, dengan nilai meningkat dari Rp5,54 triliun hingga Rp8,56 triliun seiring penambahan modal melalui IPO dan konversi uang muka setoran modal. Namun, kontribusi ekuitas tetap tertekan akibat akumulasi rugi yang terus membesar sehingga total ekuitas hanya berkontribusi sekitar 18% pada akhir periode. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih sangat bergantung pada pendanaan eksternal dan belum mampu menghasilkan laba yang memadai untuk memperkuat struktur modalnya secara mandiri.

Tabel 7. Perhitungan Analisis *Ccommon Size* pada Laporan Laba Rugi PT Cemindo Gemilang Tbk Periode 2020-2025

Akun	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Penjualan	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Beban pokok penjualan	-76%	-74%	-74%	-74%	-80%	-78%
Beban penjualan dan distribusi	-8%	-8%	-11%	-12%	-11%	-8%
Beban umum dan administrasi	-5%	-4%	-4%	-4%	-4%	-4%
Beban keuangan	-10%	-8%	-6%	-8%	-8%	-7%
Laba rugi tahun berjalan	7%	3%	-1%	2%	-8%	-2%

(Sumber: Laporan Keuangan PT Cemindo Gemilang Tbk, Data Diolah, 2026)

Hasil perhitungan menggunakan analisis *common size* pada PT Cemindo Gemilang Tbk periode 2020-2025 menunjukkan beban pokok penjualan secara konsisten menjadi pos paling dominan dengan proporsi 74-80%, dengan nilai sebesar Rp5,43 triliun hingga Rp7,11 triliun, dan mencapai proporsi tertinggi pada tahun 2024. Perubahan beban pokok penjualan dipengaruhi oleh fluktuasi volume produksi dan penjualan, kenaikan biaya bahan baku, tenaga kerja, energi, penyesuaian aktivitas produksi, serta penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya produksi. Beban penjualan dan distribusi menjadi pos terbesar kedua, meningkat dari 8% dengan nilai Rp546,02 miliar menjadi 12% dengan nilai Rp1,10 triliun pada tahun 2023 akibat kenaikan biaya ongkos angkut, sebelum kembali menjadi 8% dengan nilai Rp730,43 miliar pada tahun 2025 seiring efisiensi pemasaran. Beban umum dan administrasi tetap relatif stabil pada 4-5% dengan nilai Rp360,90 miliar hingga Rp397,96 miliar, sedangkan beban keuangan berada pada 6-10% dengan nilai Rp628,29 miliar hingga Rp795,78 miliar dikarenakan tingginya beban bunga pinjaman.

Kondisi tersebut menyebabkan laba tahun berjalan berfluktuasi, dari laba sebesar Rp530,28 miliar dengan proporsi 7% pada tahun 2020 menjadi rugi sebesar Rp88,20 miliar dengan proporsi -1% pada tahun 2022, sempat kembali mencatat laba sebesar Rp159,29 miliar dengan proporsi 2% pada tahun 2023, kemudian mengalami rugi terbesar sebesar Rp704,19 miliar dengan proporsi -8% pada tahun 2024, sebelum membaik menjadi rugi sebesar Rp145,92 miliar dengan proporsi -2% pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan biaya produksi dan distribusi menjadi faktor utama yang menekan profitabilitas perusahaan.

Tabel 8. Perhitungan Analisis *Common Size* pada Laporan Neraca PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2025

Akun	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Total aset lancar	20%	20%	23%	24%	21%	23%
Total aset tidak lancar	80%	80%	77%	76%	79%	77%
Total aset	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Total liabilitas	51%	45%	40%	39%	35%	35%
Dana syirkah temporer	2%	2%	3%	3%	3%	2%
Total ekuitas	47%	52%	57%	58%	63%	62%
Total liabilitas dan ekuitas	100%	100%	100%	100%	100%	100%

(Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Data Diolah, 2026)

Struktur aset pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2025 secara konsisten didominasi oleh aset tidak lancar dengan proporsi 76-80% dari total aset, dengan nilai sebesar Rp59,13 triliun hingga Rp66,90 triliun, sementara aset lancar berkontribusi 20-24% dengan nilai sebesar Rp16,29 triliun hingga Rp19,78 triliun. Dominasi aset tidak lancar ini terutama berasal dari aset tetap, yang memiliki proporsi sekitar 69-72% dengan nilai sebesar Rp53,90 triliun hingga Rp60,28 triliun, mencerminkan bahwa perusahaan menjalankan kegiatan usaha yang padat modal di mana aktivitas operasional dan proses produksi sangat bergantung pada penggunaan aset tetap untuk mendukung kapasitas produksi. Pada kelompok aset lancar, persediaan yang tersusun atas barang jadi, barang dalam proses, bahan baku dan penolong, serta suku cadang secara konsisten menjadi akun terbesar dengan proporsi sekitar 6-7% dan nilai sebesar Rp4,75 triliun hingga Rp5,61 triliun, sementara kas dan setara kas sempat menonjol pada tahun 2022 dan 2023 dengan proporsi sekitar 7-8% serta nilai sebesar Rp6,01 triliun dan Rp6,93 triliun, didorong oleh hasil penawaran umum terbatas dengan HMETD dan peningkatan penerimaan kas dari aktivitas operasi.

Pada sisi liabilitas dan ekuitas, struktur pendanaan perusahaan mengalami pergeseran, di mana liabilitas sempat mendominasi pada tahun 2020 dengan proporsi 51% dan nilai sebesar Rp42,67 triliun, namun sejak tahun 2021 posisi dominan beralih ke ekuitas yang terus meningkat hingga mencapai 63% dengan nilai sebesar Rp48,30 triliun pada tahun 2024 sebelum sedikit terkoreksi menjadi 62% dengan nilai sebesar Rp47,71 triliun pada tahun 2025. Peningkatan ekuitas ini ditopang oleh pertumbuhan saldo laba yang belum dicadangkan serta peningkatan tambahan modal disetor hasil penawaran umum terbatas dengan HMETD. Sebaliknya, total liabilitas terus menyusut dari 51% dengan nilai sebesar Rp42,67 triliun menjadi 35% dengan nilai sebesar Rp27,14 triliun, dengan pinjaman bank jangka panjang yang berkurang signifikan, mengindikasikan perbaikan struktur modal perusahaan yang semakin tidak bergantung pada pendanaan utang. Sementara itu, dana syirkah temporer hanya

berkontribusi sebesar 2-3% dengan nilai sebesar Rp1,7 triliun hingga Rp2,45 triliun sepanjang periode pengamatan.

Tabel 9. Perhitungan Analisis *Common Size* pada Laporan Laba Rugi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2025

Akun	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Penjualan	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Beban pokok penjualan	-67%	-68%	-71%	-74%	-78%	-80%
Beban penjualan	-8%	-9%	-8%	-7%	-6%	-6%
Beban umum dan administrasi	-9%	-9%	-9%	-9%	-10%	-10%
Beban keuangan	-7%	-5%	-4%	-4%	-3%	-2%
Laba rugi tahun berjalan	8%	6%	7%	6%	2%	1%

(Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Data Diolah, 2026)

Selama periode 2020-2025, hasil perhitungan analisis *common size* pada laporan laba rugi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa beban pokok penjualan secara konsisten menjadi pos yang paling mendominasi dari total penjualan, dengan proporsi yang terus meningkat dari 67% pada tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp23,55 triliun menjadi 80% pada tahun 2025 dengan nilai sebesar Rp28,17 triliun. Peningkatan proporsi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya harga batu bara, bahan bakar energi, biaya bahan baku, dan logistik, serta gangguan pasokan energi global akibat krisis geopolitik. Beban umum dan administrasi menempati posisi kedua dengan proporsi 9-10%, dengan nilai sebesar Rp3,16 triliun hingga Rp3,48 triliun, didominasi oleh gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan, diikuti beban penjualan yang menurun dengan proporsi 6-8% dengan nilai 2,04 triliun hingga 3,29 triliun, serta beban keuangan yang turut menurun dari 7% dengan nilai sebesar Rp2,32 triliun menjadi 2% dengan nilai sebesar Rp825,98 miliar seiring pelunasan utang perusahaan.

Meningkatnya proporsi beban pokok penjualan menyebabkan laba tahun berjalan terus menurun dari 8% dengan nilai sebesar Rp2,67 triliun pada tahun 2020 menjadi hanya 1% dengan nilai sebesar Rp179,43 miliar pada tahun 2025. Namun, penurunan beban penjualan dan beban keuangan yang disertai tambahan penghasilan keuangan turut membantu mempertahankan perusahaan tetap membukukan laba di tengah tekanan profitabilitas yang semakin berat selama periode 2020-2025.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada PT Cemindo Gemilang Tbk dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2025 dengan menggunakan analisis *trend* dan analisis *common size*, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *trend* pada kedua perusahaan

sama-sama menunjukkan *trend* penurunan pada laporan neraca, baik pada sisi aset yang disebabkan oleh berkurangnya aset tetap maupun pada sisi liabilitas dan ekuitas seiring menurunnya total liabilitas. Pada laporan laba rugi, laba tahun berjalan PT Cemindo Gemilang Tbk menunjukkan *trend* fluktuatif hingga mencatat kerugian pada beberapa periode, sedangkan laba tahun berjalan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengindikasikan *trend* fluktuatif cenderung menurun namun perusahaan masih mampu mempertahankan posisi laba sepanjang periode pengamatan.

Dari sisi analisis *common size*, struktur aset kedua perusahaan sama-sama didominasi oleh aset tidak lancar, namun struktur pendanaan keduanya berbeda, di mana PT Cemindo Gemilang Tbk lebih bergantung pada liabilitas sebagai sumber pendanaan utama, sedangkan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk didominasi oleh ekuitas. Pada laporan laba rugi, beban pokok penjualan menjadi pos paling mendominasi pada kedua perusahaan sehingga membatasi kemampuan menghasilkan laba, namun PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tetap mampu membukukan laba positif yang ditopang oleh penurunan beban penjualan dan beban keuangan serta tambahan penghasilan keuangan, sementara PT Cemindo Gemilang Tbk masih mengalami kerugian pada beberapa periode pengamatan.

Saran

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu, bagi manajemen perusahaan, disarankan meningkatkan efisiensi biaya produksi, khususnya energi dan bahan baku, serta memperbaiki pengelolaan utang dalam mata uang asing pada PT Cemindo Gemilang Tbk. Sementara itu, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk perlu mempertahankan struktur modal yang telah membaik. Bagi investor, disarankan mempertimbangkan profitabilitas, struktur modal, dan risiko industri sebelum mengambil keputusan investasi. Adapun bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan analisis rasio keuangan dan analisis nilai tambah, seperti *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), serta memperluas sampel atau periode pengamatan agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, R. W., Mayndarto, E. C., Fauzi, & Rinawati, A. (2025). *Buku referensi akuntansi keuangan: Konsep, praktik dan analisis laporan keuangan*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Asosiasi Semen Indonesia. (2024). *Transforming the industry: Challenges & opportunities for a greener future*. <https://asi.or.id/wp-content/uploads/2025/09/Indonesia-Cement-Statistics-2024.pdf>

- Astuti, S., Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV 2024 meningkat*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_272525.aspx
- Bilgies, A. F., Karim, K., Leon, H., Wati, K. M., Lifchatullaillah, E., Masrifah, I., Pribadi, H., Wijaya, S., Handri, H., Widianingrum, E., Dwijayani, H., Setiadi, & Rijal, S. (2023). *Manajemen keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Databoks Katadata. (2024). *10 sektor usaha penopang utama ekonomi RI kuartal I 2024*. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/8b4b392a6414d44/10-sektor-usaha-penopang-utama-ekonomi-ri-kuartal-i-2024>
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, J., Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Hidayat, R. S., & Sulistiyo, H. (2024). Analisis common size dan analisis trend dalam kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 688-692. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12806512>
- IDX Channel. (2024). *5 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Intip sejarah dan kinerjanya*. <https://www.idxchannel.com/amp/market-news/5-perusahaan-semen-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-intip-sejarah-dan-kinerjanya>
- Junaidi, A., Maryani, L., & Harahap, S. (2025). *Buku ajar keuangan akuntansi menengah*. CV Saba Jaya Publisher.
- Mardiya, N. N., Sohandina, S. W., Rahmawati, J., & Jannah, M. (2024). Analisis laporan keuangan menggunakan analisis trend dan common size pada PT Timah Tbk. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 197-202. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/index>
- Permana, G. P. L., Setiorini, K. R., Dewi, P. P., Chairunesia, W., Kusuma, P. S. A. J., Oktasari, D. P., Berbudi, S., Tanjung, P. R. S., Hasibuan, R. P. S., Darnawati, Saeni, A. A., & Pradnyani, I. G. A. A. (2025). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Intelektual Manifes Media.
- PT Cemindo Gemilang Tbk. (2024). *Laporan tahunan 2024*. <https://cms.cemindo.com/storage/2020/AR-SR-Tahun-Buku-2024.pdf>
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Suyati, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi, & Supriadi, Y. (2023). *Analisis laporan keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, M. (2021). *Pengukuran kinerja keuangan berbasis good corporate governance*. UMSU Press.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis laporan keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Siahaan, M. (2021). *Buku ajar analisa laporan keuangan*. Jariah Publishing Intermedia.
- Sudarmanto, E., Saraswati, A. M., Suryaningsih, M., Yaumi, S., Junaidi, A., Sugihyanto, T., Nuha, S. U., Esha, D., Khikmah, S. N., Hanif, A., Rismawati, Rusli, A., & Yahawi, S. H. (2024). *Analisis laporan keuangan*. Minhaj Pustaka.

- Suryani, S. P., Zysman, J., Akhyar, C., Sinta, I., & Ilham, R. N. (2023). Analysis of common size PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(3), 188-194. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i3.27>
- Utami, W. (2022). *Analisis informasi akuntansi dan keuangan untuk keputusan bisnis*. Universitas Mercu Buana.